



# Analisis Pengambilan Keputusan dengan Kebijakan Rumah Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Dusun Kepyar, Kecamatan Purwantoro, Wonogiri

Akbar Kurnia Romadhon<sup>1\*</sup>, Rizky Bagus Ramadhan<sup>2</sup>, Adam Jamal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya; [akbar.22132@mhs.unesa.ac.id](mailto:akbar.22132@mhs.unesa.ac.id), [rizky22133@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizky22133@mhs.unesa.ac.id), [adamjamal@unesa.ac.id](mailto:adamjamal@unesa.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, maupun pemerintah daerah. Pendidikan yang unggul dan berkembang merupakan sebuah pengaruh untuk kualitas kehidupan berbangsa. Tujuan dari pendidikan itu adalah sebuah proses penangkapan ilmu dari yang dasar dan ranah ilmu yang kompleks. Sebagaimana kita ketahui, segala kebijakan yang pemerintah programkan untuk menopang kualitas pendidikan tidak selalu berjalan dengan maksimal. Tantangan dan hambatan sering dijumpai dalam proses pengembannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendistribusian program pendidikan tersebut, diantaranya adalah kondisi geografis, budaya, dan sumber daya manusia. Tidak sedikit daerah dengan kondisi geografis yang sulit diakses mengalami ketertinggalan baik dari segi kualitas pendidikan maupun sarana dan prasarana yang memadai. Tak terkecuali Dusun Kepyar, Desa Kepyar, Kecamatan Purwantoro yang terletak di Kabupaten Wonogiri bagian Timur. Lokasi daerah yang berada di bawah kaki gunung menyebabkan jarak dari lokasi pelajar menuju tempat sekolah menjadi jauh. Hal tersebut menjadi perhatian lembaga kepedulian untuk mengambil alternatif dengan mendirikan rumah belajar. Dengan demikian tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana proses pengambilan keputusan tersebut bisa diimplementasikan.

**Kata kunci:** Pendidikan Berkualitas, Sumber Daya Manusia, Pengambilan Keputusan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2396>

\*Correspondence: Akbar Kurnia

Romadhon

Email: [akbar.22132@mhs.unesa.ac.id](mailto:akbar.22132@mhs.unesa.ac.id)

Received: 05-12-2023

Accepted: 17-01-2024

Published: 24-02-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Education is one of the most important parts that governments, both central governments, provincial governments, and local governments must care for. A superior and growing education is an influence for the quality of nationhood. The purpose of that education is a process of capturing the science of a complex basis and domain. As we know, all policies that governments program to shore up the quality of education do not always run maximally. Challenges and obstacles are often found in the packing process. A number of factors affected the distribution of the education program, among which are geographic, cultural, and human resources. Not a few areas with hard geographical conditions are high in terms of both quality education and adequate means and infrastructure. Except for the village of kepyar, the village of kepyar, the purwantoro district located in the eastern wonogiri district. The location of the area below the foot of the mountain provides the distance from the student's location to the school to the distance. It has come to the attention of the society of care to take the alternative to establishing a home to study. The purpose of the writing is thus to identify how such decision-making processes might be implemented.

**Keywords:** quality education, human resources, decision-making

## Pendahuluan

Pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan evaluasi, analisis, dan pilihan di antara berbagai opsi yang tersedia untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Ini melibatkan langkah-langkah seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi alternatif, memilih tindakan yang tepat, dan

mengevaluasi hasilnya (Siswanti, 2019). Proses ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk preferensi individu, nilai-nilai, tujuan, risiko, dan kondisi lingkungan. (Siagian, 2008) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi (Azzuhri, 2009). Pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional, dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan yang tidak tepat akan menimbulkan dampak negatif bagi organisasi atau pemerintahan sebaliknya jika keputusan tersebut diambil dengan tepat akan berdampak positif dan bisa memajukan suatu organisasi (Rifa'i, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sebuah masyarakat. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya menjadi kunci bagi perkembangan individu, tetapi juga bagi kemajuan suatu daerah. Dalam era globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat, tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi semakin mendesak (Jateng, 2017). Untuk itu pemerintah maupun stakeholders terkait harus tepat dalam pengambilan kebijakan supaya dapat memajukan kualitas pendidikan. Pendidikan sangatlah dibutuhkan setiap negara, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 alinea 4 disebutkan tujuan nasional disana adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka untuk mencapai tujuan itu pemerintahan Indonesia membuat mengenai UU pendidikan yang mewajibkan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia (Fadli, 2021). Pendidikan nasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan daya saing bangsa di dunia internasional (Kompasiana.com, 2024).

Survei secara umum permasalahan pendidikan di Indonesia cenderung menimpa di usia produktif di kalangan anak dan remaja (usia 7-18 tahun). Risiko paling besar menimpa anak dan remaja yang berasal dari keluarga miskin, penyandang disabilitas, dan mereka yang tinggal di daerah terpencil dan minim sumber daya pendukung pembelajaran. Remaja usia Sekolah Menengah Pertama (13-15 tahun) dari latar belakang diatas, lima kali lebih besar kemungkinan untuk putus sekolah dibandingkan dengan remaja dari latar belakang yang lebih baik. Berdasarkan data UNICEF Indonesia, dari 46 juta remaja di Indonesia, hampir seperempat remaja usia 15-19 tahun tidak bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, dan tidak mengikuti pelatihan atau kursus (Korotaeva, 2020). Saat ini, diperkirakan terdapat 4,1 juta anak yang tidak bersekolah. Upaya untuk menjangkau mereka sangat penting. UNICEF mendukung pemerintah daerah di 31 kota/kabupaten untuk mempelajari praktik baik dalam perencanaan dan penganggaran (Humaswonogirineews, 2023). Hal ini bertujuan meningkatkan alokasi sumber daya untuk menjangkau dan membantu lebih 10.000 anak tidak bersekolah dan lebih dari 65.000 anak yang beresiko putus sekolah. (UNICEF Indonesia, 2022). Sebuah keputusan yang tidak dilandasi oleh teori dalam tindakan pengambilan keputusan akan mampu mengurangi nilai keilmiahannya pengambilan tindakan keputusan tersebut. Sedangkan sebuah kebijakan yang tidak didasari oleh pengambilan keputusan akan sulit untuk mewujudkannya (Hayati et al., 2021).

Dusun Kepyar, yang tertelak di Kecamatan Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang juga menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengambilan keputusan yang bijaksana dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna memajukan pendidikan di wilayah tersebut (Sujana, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan kebijakan rumah belajar. Dengan adanya Konsep Rumah Belajar Kuswara diharapkan bisa efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di Dusun Kepyar (Indonesia, 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Kepyar dapat lebih terlibat aktif dalam proses pendidikan, serta mendapatkan akses yang lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas.

Dalam konteks ini, Jurnal ini akan membahas tentang proses pengambilan keputusan yang terkait dengan latar belakang implementasi kebijakan Rumah Belajar di Dusun Kepyar (Indonesia, 2021). Berbagai aspek yang akan dibahas meliputi analisis kebutuhan, proses pengambilan keputusan, implementasinya, dampak yang diharapkan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasinya.

Diharapkan melalui jurnal ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengambilan keputusan yang tepat dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Rumah Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Dusun Kepyar, Kecamatan Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Problem Tree Analysis (Pohon Masalah). Teknik pengumpulan data menggunakan literatur review. Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. (Fadil, 2021)

## **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam suatu daerah bahkan lingkup yang lebih besar seperti negara. Pendidikan memiliki tujuan mulia untuk membentuk kepribadian seimbang seorang individu dalam melatih aspek rohani, intelektual, emosional, dan jasmani dengan berdasarkan pengalaman melalui proses pertumbuhan dan perkembangan (Budiharso, 2020). Dikatakan demikian karena idealnya pendidikan ialah penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Dasar utamanya dapat kita pelajari dari kutipan bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara "Dengan ilmu kita menuju keilmuan. Ilmu tak melulu soal angka, tapi bekal untuk hidup".

Pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan dan tiada ujungnya (*never ending process*), sehingga memberikan kualitas berkesinambungan yang ditujukan sebagai bentuk perwujudan sosok manusia masa depan harapan bangsa yang didasarkan nilai budaya bangsa dan Pancasila (Walter, 2019). Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai filosofis, budaya, akademis maupun non akademis secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kepedulian lebih mendalam terhadap kualitas pendidikan, oleh karena itu kita pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak dan kewajiban untuk memperhatikan perkembangan Pendidikan dimulai dari daerah masing-masing.

Begitu pentingnya pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan bangsa dengan mengharap pada sumber daya manusia yang berkualitas, bahkan ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “setiap warga berhak mendapatkan pendidikan”. SDM yang berkualitas memiliki keterampilan serta menguasai teknologi menjadi faktor yang sangat signifikan dalam pertumbuhan pembangunan pendidikan yang sehat dan stabil (Brownell, 2020).

Namun, dalam realisasinya proses Pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri, masalah dalam Pendidikan terbagi menjadi 2 jenis, yakni masalah mikro dan masalah makro (Kalmbach, 2019). Masalah mikro merupakan masalah dalam lingkup internal atau sempit yang ditimbulkan dalam komponen Pendidikan itu sendiri, seperti permasalahan pada kurikulum. Sedangkan masalah makro merupakan permasalahan lingkup luas dan besar yang mencakup sistem satu sama lain yang melibatkan seluruh kehidupan Masyarakat, seperti tidak meratanya penyelenggaraan Pendidikan pada setiap daerah (Q. Zhang, 2020). Tidak terkecuali Indonesia, salah satu negara berkembang di Asia Tenggara ini masih sering dihantui dengan berbagai permasalahan Pendidikan yang berakibat pada kurangnya kualitas pendidikan.

### **Rumah Belajar Kuswara**

Secara garis besar, pemerintah Kabupaten Wonogiri sangat memperhatikan sarana dan prasarana sebagai penunjang kualitas pendidikannya. Beberapa aspek sejauh ini yang begitu penting dan diperhatikan ialah kualitas internet, biaya pendidikan, dan bantuan pendidikan (Pianta, 2020). Dalam pemenuhan mutu pendidikan, di era modern saat ini internet merupakan salah satu prasarana pendidikan yang dapat mendukung proses belajar sebagai sumber informasi dan referensi. Pemkab Wonogiri sudah berupaya akan hal itu dengan memperbaiki kualitas signal disetiap daerah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan di berbagai daerah seperti di pegunungan atau dataran tinggi masih minim mendapatkan kualitas internet yang memadai (Wang, 2019).

Point selanjutnya terkait biaya pendidikan. Berdasarkan UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimana warga negara memiliki hak memperoleh Pendidikan yang bermutu. Untuk itu pemerintah pusat dan daerah wajib memberikan layanan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi (Siraj, 2019). Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (berupa alat pembelajaran, sarana belajar, uang transport, dan gaji guru) dan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar. Biaya pendidikan Kabupaten Wonogiri tergolong standar dan mayoritas bisa memenuhi

kebutuhan tersebut. Setelah ditinjau, titik berat biaya terbesar berasal dari jenis pengeluaran SPP dan iuran BP3/POMG.

Bantuan pendidikan juga tak luput dari perhatian Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Bantuan pendidikan berupa pemberian bantuan keuangan kepada perorangan yang bertujuan untuk meringankan beban biaya Pendidikan yang dikeluarkan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Bantuan ini dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan (Vaquero-Solís, 2021). Sejumlah langkah telah diambil oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam sektor pendidikan, utamanya mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta menyediakan sumber daya manusia pendidik yang kompeten. Contohnya pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Wonogiri telah memberikan fasilitas pendidikan gratis bagi siswa SD dan SMP dengan tujuan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh harapan bangsa agar memperoleh pendidikan dasar yang layak (Alqaheri, 2022).

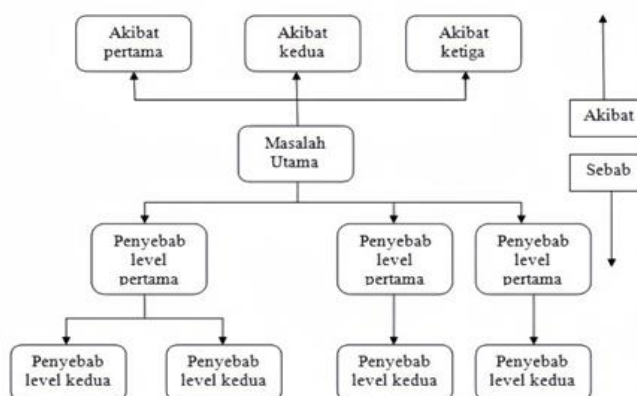
Tidak kurang dari Rp 28 milyar dana mulai dialokasikan untuk pendidikan gratis, kecuali setingkat SMA sederajat yang ada dibawah kewenangan provinsi. Nilai tersebut masih ditambah beasiswa sebesar Rp 2 milyar untuk mahasiswa berprestasi mulai dari tahun 2016. Semua alokasi tersebut dengan maksud dan tujuan menunjang pencapaian prestasi terbaik agar menjadi bekal daerah untuk berkembang lebih maju di masa yang akan datang (Patt, 2021). Namun tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa daerah yang masih membutuhkan perhatian akan kualitas pendidikannya. Sehingga ada sebuah lembaga kepedulian yang menonjol akan hal itu dan memberikan sebuah alternatif inovasi agar adik-adik kita diluar sana mendapatkan bekal berupa pendidikan dasar yang berkualitas dan tidak dipungut biaya. Rumah belajar merupakan salah satu alternatif yang dewasa ini sering menjadi jalan keluar bagi adik-adik kita diluar sana yang membutuhkan uluran tangan lembaga kepedulian (Zahari, 2020). Salah satu contohnya ialah Rumah Belajar Kuswara yang terdapat di Dusun Kepyar, Desa Kepyar, Kecamatan Purwantoro. Rumah Belajar Kuswara ini muncul sebagai inovasi yang merupakan sebuah tindak lanjut dari pemahaman bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dasar. Dasar tersebut dengan harapan mampu membantu pendidikan di Dusun Turgo tersebut, karena banyak anak-anak yang putus sekolah bahkan belum bisa merasakan bangku sekolah dengan alasan biaya pendidikan (Y. Zhang, 2019).

Manfaat Rumah Belajar Kuswara ini sangat berarti bagi masyarakat di Dusun Turgo. Yang pertama ialah anak-anak berhak mendapatkan sebuah bekal pendidikan dasar dengan biaya gratis, sehingga memudahkan dan membuka kesempatan bagi siapapun itu untuk dapat bergabung menjadi bagiannya. Proses pembelajaran yang berdasarkan hati nurani tentunya akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan dapat diterima oleh anak-anak dengan efektif dan efisien (Jamali, 2023). Disisi lain dari segi jangkauan, anak-anak disana tidak perlu melakukan akses yang jauh karena lokasi bertepatan di pusat dusun yang membutuhkan bantuan tersebut. Dari beberapa manfaat tersebut, harapannya Rumah Belajar Kuswara memberikan benefit untuk perkembangan Pendidikan Dusun Kepyar yang nantinya bisa berkembang di lingkungan yang lebih luas lagi.

## Strategi *Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah)

*Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah) ialah sebuah metode pendekatan yang bertujuan mengulas secara detail penyebab suatu permasalahan bisa terjadi. Dalam analisisnya, pohon masalah dilaksanakan dengan membuat konsep pola berpikir yang lebih kompleks mengenai komponen utama sebab dan akibat dari masalah yang ditentukan (Zeng, 2021). Metode ini dapat diterapkan apabila telah melakukan identifikasi dan menemukan akar permasalahan.

*Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah) memiliki tiga bagian utama, yakni batang, akar, dan cabang. Batang pada pohon masalah mendeskripsikan masalah utama yang akan di analisis. Sedang akar disini menggambarkan pada penyebab masalah inti tersebut bisa terjadi (Rodriguez, 2022). Dan cabang pohon masalah menjelaskan tentang berbagai dampak dari masalah inti. Penggunaan pohon masalah memiliki sinergi dengan perencanaan kebijakan. Hal ini terjadi karena bagan sebab akibat dalam pohon masalah akan berpengaruh pada desain intervensi yang akan dilaksanakan.



**Gambar 1.** Contoh Struktur *Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah)

Terdapat beberapa teori mengenai identifikasi *Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah), diantaranya:

- Silverman (1994) menggunakan istilah *Tree Diagram* dan menyatakan diagram sistematis atau diagram pohon digunakan untuk mengurutkan hubungan sebab-akibat.
- Modul Pola Kerja Terpadu (2008) mengatakan bahwasanya istilah pohon masalah merupakan bagoan dari analisis pohon. Analisis pohon memiliki pengertian dimana suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat.
- Menurut Azizah, dkk (2014) mendefinisikan pohon masalah sebagai pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab suatu masalah terjadi.

## Tujuan *Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah)

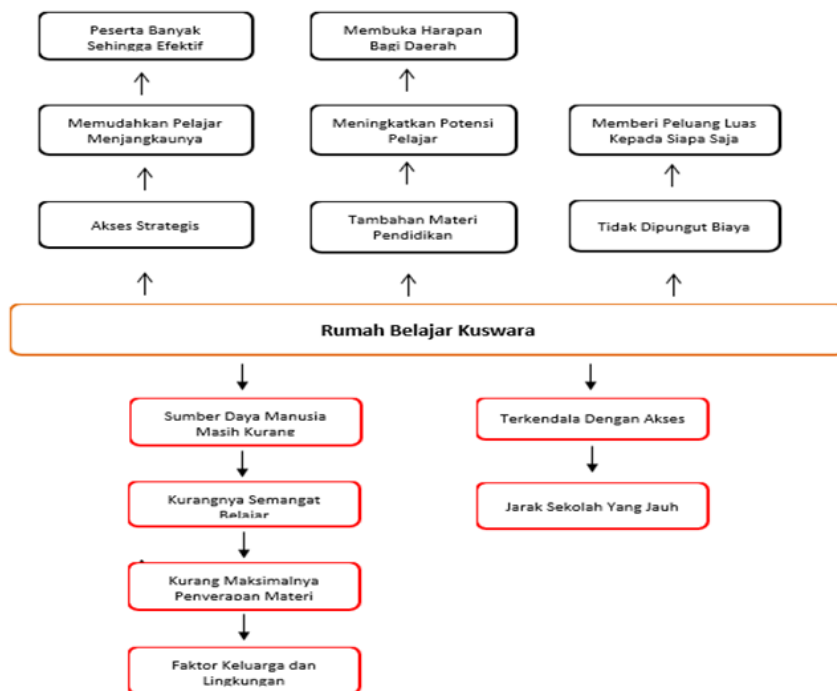
Pembuatan *Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah) memiliki tujuan sebagai berikut:

- Memudahkan tim kerja suatu organisasi melakukan analisis secara detail dalam mengidentifikasi akar penyebab munculnya permasalahan utama yang telah

ditetapkan segala cara dan prosesnya. Identifikasi penyebab utama permasalahan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *five whys* yakni metode menggali penyebab permasalahan dengan bertanya “mengapa” sampai level ke lima.

2. Membantu tim kerja organisasi menganalisa dampak dari permasalahan utama terhadap segala aspek bagi organisasi atau lingkungan sekitarnya.
3. Membantu suatu organisasi mengilustrasikan hubungan antara permasalahan utama, penyebab dan dampak dari masalah tersebut dengan menggunakan sebuah gambar atau ilustrasi grafik (Ma, 2021).
4. Membantu organisasi menemukan sebuah solusi atas permasalahan utama dengan mempertimbangkan sebab akibat yang telah dirincikan.

Dengan mempelajari kompleksitas pohon masalah, maka organisasi akan dengan mudah mengidentifikasi sebab akibat dari suatu permasalahan. Berikut implementasi *Problem Tree Analysis* (Pohon Masalah) dalam menganalisis sebab dan akibat dari pengambilan keputusan Rumah Belajar Kuswara.



**Gambar 2.** Diagram 1. Analisis Pengambilan Keputusan Rumah Belajar Kuswara dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

## Kesimpulan

Dari penjabaran pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Proses Pengambilan Keputusan Rumah Belajar Kuswara Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan menggunakan pendekatan Problem Tree Analysis (Pohon Masalah) dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan Problem Tree Analysis dengan tujuan mengidentifikasi sebab dan akibat mendasar dari kebijakan yang ada.

Pentingnya kualitas pendidikan menjadi topik utama suatu negara karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tersebut dapat menjadi bekal suatu negara untuk berkembang ke arah negara maju. Kualitas pendidikan tersebut telah diupayakan oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan yang telah ditetapkannya.

Dalam praktiknya, tentu pengembangan sektor pendidikan mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu permasalahan utama yang sering dialami ialah pemerataan pendidikan. Faktor utama kurangnya pemerataan tersebut karena kondisi geografis tiap daerah yang tentu tidak sama dan memiliki budaya serta karakteristiknya masing-masing

### Saran

Saran dari kebijakan yang telah dibuat adalah pemeliharaan sehingga program yang dibuat dijalankan secara konsisten, Untuk menjaga konsistensi Rumah Belajar Kuswara ini perlu adanya kerjasama dari setiap individu atau kelompok. Memberikan ide inovasi untuk metode pembelajar akan sangat penting bagi kelanjutan Rumah Belajar tersebut. Disusul oleh secara bertahap melengkapi fasilitas yang memadai juga akan membangun suasana belajar menjadi menyenangkan. Oleh karena itu Adapun Langkah-langkah bagaimana konsistensi Rumah Belajar Kuswara agar tetap konsisten dapat dilakukan dengan tiga acara, yaitu dengan membuat agenda rutin, memberikan inovasi fasilitas dan metode belajar, serta dengan menyebarkan informasi via sosial media.

a. Membuat agenda rutin

Kunci dari sebuah konsistensi ialah dilakukan secara rutin dan berkepanjangan, oleh karena itu perlu diadakan jadwal khusus mingguan. Jadwal khusus mingguan bisa dibagi menjadi berbagai jenis pembelajaran. Pembelajaran yang diutamakan adalah disesuaikan dengan tingkatan anak-anak dalam kebutuhannya. Untuk anak PAUD berhak mendapatkan bekal seperti membaca, mewarnai, bernyanyi lagu anak, dan bermain seperti puzzle atau sejenisnya guna mengasah kreativitas anak. Untuk anak usia TK bisa mendapatkan tambahan materi yang lebih kompleks seperti materi kebangsaan dengan mulai belajar lagu nasional. Aspek religi juga tidak boleh luput dari pembelajaran anak, seperti doa sehari-hari dan juga hafalan surat-surat pendek. Beralih ke jenjang SD bisa mulai mendapatkan materi lebih dalam mengenai mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Dalam satu minggu juga bisa disisipkan sebuah acara permainan seperti outbond untuk menunjang refreshing anak dan melatih kebersamaan.

b. Inovasi fasilitas dan metode belajar

Fasilitas yang memadai dan metode belajar yang kompleks dan tersusun merupakan aspek penting dalam membangun suasana belajar yang efektif. Fasilitas yang ada dimanfaatkan secara maksimal sembari berusaha memberikan sarana dan prasarana yang lain untuk mendukung proses belajar. Dengan mengadakan iuran berupa uang kas oleh lembaga peduli juga bisa dialokasikan untuk menambah



fasilitas. Disisi lain dengan terus berinovasi dalam metode pembelajaran juga diharuskan untuk meminimalisir kesan jenuh dalam prosesnya. Seperti yang disinggung diatas, bisa dengan memberikan sisipan kegiatan dalam satu minggu berupa outbond sebagai bentuk refreshing. Melakukan pembelajaran diluar kelas juga akan memberikan pengalaman yang mengesankan tentunya untuk seusia anak-anak.

c. Informasi via sosial media

Di era serba digital seperti saat ini, informasi dapat tersebar dengan mudah melalui berbagai platform sosial media. Melalui akun Instagram, Tiktok, Facebook, dan Youtube juga bisa menjadi jalur penghubung kepada Masyarakat yang memiliki rasa sosial dan peduli dengan sesama. Dengan informasi yang tersebar, maka besar harapan dan kemungkinan untuk lebih disorot dan tentunya akan memberikan manfaat apabila banyak pihak yang mau bergabung untuk membantu.

## Daftar Pustaka

- Alqaheri, H. (2022). An Education Process Mining Framework: Unveiling Meaningful Information for Understanding Students' Learning Behavior and Improving Teaching Quality. *Information (Switzerland)*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/info13010029>
- Azzuhri. (2009). Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society). *Jurnal Pendidikan Berkualitas*, 7(2), 1–2.
- Brownell, M. T. (2020). Improving Teaching Quality for Students with Disabilities: Establishing a Warrant for Teacher Education Practice. *Teacher Education and Special Education*, 43(1), 28–44. <https://doi.org/10.1177/0888406419880351>
- Budiharso, T. (2020). Improving quality education through better working conditions of academic institutes. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(1), 99–115. <https://doi.org/10.29333/ejecs/306>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.29210/3003911000>
- Humaswonogirinews. (2023). *Sesarengan Tingkatkan Kualitas Pendidikan Dasar di Wonogiri*. <https://humas.wonogirikab.go.id/2018/08/29/sesarengan-tingkatkan-kualitas-pendidikan-dasar-di-wonogiri/>
- Indonesia, U. (2021). *Pendidikan dan Remaja*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>
- Indonesia, U. (2022). *Laporan Tahunan Indonesia 2022*. [https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan\\_Tahunan\\_UNICEF\\_Indonesia\\_2022.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Tahunan_UNICEF_Indonesia_2022.pdf)
- Jamali, S. M. (2023). The role of STEM Education in improving the quality of education: a bibliometric study. *International Journal of Technology and Design Education*, 33(3), 819–840. <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09762-1>

- Jateng, D. K. (2017). *Perlu Adanya Investasi Pendidikan*. <https://jatengprov.go.id/beritad arah/perlu-investasi-pendidikan/>
- Kalmbach, D. A. (2019). Improving daytime functioning, work performance, and quality of life in postmenopausal women with insomnia: Comparing cognitive behavioral therapy for insomnia, sleep restriction therapy, and sleep hygiene education. *Journal of Clinical Sleep Medicine*, 15(7), 999–1010. <https://doi.org/10.5664/jcsm.7882>
- Kompasiana.com. (2024). *Peran Pendidikan Terhadap Pembangunan Nasional*. <https://www.kompasiana.com/mhabib041202/65ca258bc57afb5c6206d343/peran-pendidikan-terhadap-pembangunan-nasional>
- Korotaeva, I. (2020). Perspectives on the improving quality of language education: The case of Moscow aviation institute. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3392–3397. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080812>
- Ma, C. (2021). WeChat-based education and rehabilitation program in unprotected left main coronary artery disease patients after coronary artery bypass grafting: An effective approach in reducing anxiety, depression, loss to follow-up, and improving quality of life. *Brazilian Journal of Medical and Biological Research*, 54(4), 1–10. <https://doi.org/10.1590/1414-431x202010370>
- Patt, N. (2021). High-intensity interval training and energy management education, compared with moderate continuous training and progressive muscle relaxation, for improving health-related quality of life in persons with multiple sclerosis: study protocol of a randomized controlled superiority trial with six months' follow-up. *BMC Neurology*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12883-021-02084-0>
- Pianta, R. C. (2020). Measuring and improving quality in early care and education. *Early Childhood Research Quarterly*, 51, 285–287. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.10.013>
- Rifa'i, A. (2019). *Prosesn Pengambilan Keputusan*.
- Rodriguez, K. (2022). Improving Quality Outcomes: The Value of Diabetes Care and Education Specialists. *Clinical Diabetes*, 40(3), 356–365. <https://doi.org/10.2337/cd21-0089>
- Siagian, P. S. (2008). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara.
- Siraj, I. (2019). The role of professional development in improving quality and supporting child outcomes in early education and care. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 13(2), 49–68. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2019.13.2.49>
- Siswanti, D. (2019). *Statistik Pendidikan Kabupaten Wonogiri 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri.
- Sujana. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–2.
- Vaquero-Solis, M. (2021). Physical activity and quality of life in high school students: Proposals for improving the self-concept in physical education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18137185>
- Walter, B. (2019). Improving the quality and acceptance of colonoscopy preparation by reinforced patient education with short message service: results from a randomized, multicenter study (PERICLES-II). *Gastrointestinal Endoscopy*, 89(3), 506–513. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.08.014>

- Wang, J. (2019). A randomized clinical trial of comprehensive education and care program compared to basic care for reducing anxiety and depression and improving quality of life and survival in patients with hepatocellular carcinoma who underwent surgery. *Medicine*, 98(44). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000017552>
- Zahari, Z. (2020). The effectiveness of patient education in improving pain, disability and quality of life among older people with low back pain: A systematic review. *Journal of Back and Musculoskeletal Rehabilitation*, 33(2), 245–254. <https://doi.org/10.3233/BMR-181305>
- Zeng, F. (2021). Improving the Quality of Ideological and Political Education in Colleges and Universities in Big Data Age. *Journal of Physics: Conference Series*, 1852(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1852/3/032034>
- Zhang, Q. (2020). Application and practice of vr virtual education platform in improving the quality and ability of college students. *IEEE Access*, 8, 162830–162837. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3019262>
- Zhang, Y. (2019). Improving education equality and quality: Evidence from a natural experiment in China. *International Journal of Educational Development*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102078>